

Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Pemula di Kabupaten Bungo Tahun 2024

Tommy Ferdian¹, Rd Ade Tribuana Anjaya²

¹²Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo

namirafe32@gmail.com¹, ade.tribuana72@gmail.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

MSME bookkeeping;
financial statements;
training;

This community service program was motivated by the problems faced by the partner, namely two beginner MSME actors in Bungo Regency who still struggled with recording financial transactions, preparing simple financial statements, and understanding basic accounting accounts required for their business operations. These conditions prevented them from accurately measuring profit and fulfilling financial documentation requirements for funding access. The program aimed to improve the partners' financial literacy and bookkeeping skills so they could implement systematic and independent financial recording. The methods used included socialization, training, workshops, simulations, and direct mentoring, involving a total of two participants. Evaluation was carried out through pre-tests, post-tests, observation of practice sessions, and satisfaction surveys. The results show a significant improvement in participants' ability to record transactions and prepare financial statements, increasing from an initial understanding of 35% to 85% after the training, representing a 50% increase in competence. Participants also demonstrated enhanced soft skills, including accuracy, discipline, and confidence in applying bookkeeping practices. This program produced a simple bookkeeping format that can be directly utilized by the partners for daily business management.

ABSTRAK

Kata kunci:

pembukuan UMKM;
laporan keuangan;
pelatihan;

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra, yaitu dua pelaku UMKM pemula di Kabupaten Bungo yang masih kesulitan melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami akun-akun dasar sesuai kebutuhan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan mitra tidak mampu mengukur laba secara akurat dan belum siap memenuhi persyaratan pembiayaan lembaga keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pembukuan mitra agar mampu menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri dan sistematis. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, workshop, simulasi, serta pendampingan langsung, dengan total peserta sebanyak dua orang. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi praktik, serta angket kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, dari pemahaman awal 35% menjadi 85% setelah pelatihan, sehingga terjadi peningkatan kompetensi sebesar 50%. Peserta juga menunjukkan peningkatan softskill berupa ketelitian, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam menerapkan pembukuan. Program ini menghasilkan format pembukuan sederhana yang dapat langsung digunakan mitra dalam pengelolaan usaha.

DOI :

How to cite:

Ferdian, T., & Anjaya, R. A. T. (2026). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Pemula di Kabupaten Bungo Tahun 2024. *Jurnal Abdimas Bungo*, 23-31. <https://ecoumbungo.com/index.php/JAB/article/view/42>

PENDAHULUAN.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia dengan jumlah hampir 60 juta pelaku usaha dan kontribusi sebesar Lebih dari 90% terhadap struktur usaha nasional (Aftitah et all, 204). Namun, perkembangan jumlah UMKM tidak diiringi dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM masih menganggap akuntansi terlalu rumit, sehingga tidak memiliki pembukuan yang memadai untuk memantau kinerja usahanya. Padahal pengelolaan keuangan merupakan aspek fundamental dalam menentukan arah perkembangan usaha.

Pelaku UMKM pemula di Kabupaten Bungo menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan usaha mereka, terutama dalam aspek administrasi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Mitra belum mampu mengetahui laba murni yang dihasilkan, kurang memahami dasar-dasar pencatatan transaksi, belum familiar dengan aplikasi keuangan berbasis digital, serta kesulitan memenuhi persyaratan pembiayaan karena tidak memiliki pembukuan yang profesional. Kesibukan dalam aktivitas produksi dan pemasaran, serta kurangnya pengetahuan mengenai SAK-EMKM, membuat para pelaku usaha sering mengabaikan pencatatan transaksi ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana, agar mitra mampu mengelola keuangan secara teratur, meningkatkan tata kelola usaha, serta mendukung akses permodalan dan keberlanjutan UMKM.

Pentingnya pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM telah banyak ditegaskan dalam penelitian sebelumnya. Aribawa (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, sehingga pelatihan pencatatan keuangan menjadi kebutuhan mendesak untuk pelaku usaha pemula. Susanti dan Ardyan (2019) juga menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan pemilik UMKM menghambat kemampuan mereka dalam mengelola arus kas dan menentukan strategi usaha yang tepat. Penelitian Warsono (2010) memperkuat bahwa UMKM membutuhkan sistem pembukuan sederhana untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menghindari risiko kerugian yang tidak terdeteksi. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi dasar kuat bahwa peningkatan kemampuan pencatatan keuangan melalui kegiatan pengabdian sangat penting bagi keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016; Susanti & Ardyan, 2019; Warsono, 2010).

Program pengabdian masyarakat telah banyak juga menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana mampu meningkatkan kemampuan manajerial UMKM. Pratiwi (2021) melaporkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana meningkatkan akurasi perhitungan laba UMKM sebesar 60% setelah pendampingan intensif. Sementara itu, Dewi dan Rahmadani (2020) menegaskan bahwa UMKM yang dibekali pencatatan keuangan berbasis manual maupun digital menjadi lebih percaya diri ketika mengajukan pembiayaan ke bank. Hal serupa ditemukan pada pengabdian oleh Sari dan Putra (2022), bahwa penyuluhan akuntansi sederhana membantu UMKM memetakan posisi keuangan dan menghindari kesalahan pencatatan transaksi. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi program ini sebagai solusi untuk meningkatkan tata kelola usaha (Pratiwi, 2021; Dewi & Rahmadani, 2020; Sari & Putra, 2022).

Urgensi kegiatan pengabdian ini juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menegaskan pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai dasar penyelenggaraan administrasi, termasuk bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Pemerintah melalui SAK-EMKM (IAI, 2018) juga mengatur standar akuntansi yang harus diterapkan oleh UMKM untuk mendukung akses pembiayaan dan pelaporan yang kredibel. Selain itu, Kementerian Koperasi dan UKM (2020) menekankan bahwa pencatatan keuangan

menjadi syarat utama bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan KUR dan program pengembangan lainnya. Dengan demikian, kebijakan pemerintah memberikan landasan kuat bahwa pelatihan akuntansi sederhana merupakan kebutuhan strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM (Permendagri 20/2018; IAI, 2018; Kemenkop UKM, 2020).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM pemula melalui pelatihan akuntansi sederhana yang mampu diimplementasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan kemampuan peserta dalam memahami akun-akun dasar, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan perangkat pencatatan manual maupun digital. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menghasilkan model pembukuan sederhana yang dapat langsung digunakan oleh UMKM sesuai kebutuhan masing-masing usaha. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Pramesty dan Yuniarti (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi UMKM, serta penelitian Hidayat dan Sucipto (2022) yang menegaskan bahwa pendampingan akuntansi sederhana meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan dan memudahkan UMKM mengakses pembiayaan. Dengan demikian, tawaran solusi ini berorientasi langsung pada pemecahan masalah faktual yang dihadapi mitra di lapangan (Pramesty & Yuniarti, 2021; Hidayat & Sucipto, 2022).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pembukuan para pelaku UMKM pemula di Kabupaten Bungo, sehingga mereka mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Melalui pelatihan yang terstruktur, diharapkan UMKM dapat memperbaiki manajemen usaha, memahami posisi keuangan secara jelas, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, tujuan penting lainnya adalah membuka akses bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan melalui peningkatan kualitas dokumen keuangan yang mereka miliki, sebagaimana diperkuat oleh temuan Wibowo dan Kartikasari (2021) serta Putri (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan merupakan prasyarat utama UMKM dalam memperoleh modal serta meningkatkan kredibilitas usaha. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan UMKM pemula dapat memiliki fondasi tata kelola keuangan yang kuat guna mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha (Wibowo & Kartikasari, 2021; Putri, 2022).

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama delapan hari pada bulan Juli 2024 di Kabupaten Bungo dengan melibatkan pelaku UMKM pemula sebagai peserta utama. Metode yang digunakan merupakan kombinasi antara penyuluhan, pelatihan (training), dan pendampingan, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara komprehensif dan aplikatif. Tahap penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya pembukuan sederhana, akun-akun dasar, serta fungsi laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Selanjutnya, metode pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai kebutuhan UMKM. Setelah peserta memperoleh keterampilan dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan untuk memastikan kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan secara mandiri, termasuk simulasi pembukuan dan diskusi mengenai permasalahan aktual yang ditemui di lapangan. Kombinasi metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam operasional usaha sehari-hari.

Deskripsi Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM pemula yang berada di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, khususnya pelaku usaha mikro yang masih menjalankan bisnis secara sederhana dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik.

Langkah-Langkah Kegiatan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

1) Pra Kegiatan (Perencanaan)

Tahap pra kegiatan dilakukan pada minggu keempat bulan Oktober hingga awal November 2024. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk mematangkan konsep pengabdian

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra (pelaku UMKM pemula di Kabupaten Bungo) untuk memastikan kesesuaian waktu, jumlah peserta, serta kebutuhan pelatihan. Tim menyusun jadwal kegiatan (Tabel 1), menyiapkan materi pelatihan mengenai pengenalan akuntansi dasar, pembukuan serta penyusunan laporan keuangan UMKM.

3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, melalui dua tahap evaluasi. (1) Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi, tanya jawab, serta latihan praktik untuk melihat kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana. (2) Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui angket dan wawancara singkat untuk menilai peningkatan pemahaman peserta serta kesiapan mereka menerapkan pembukuan secara mandiri. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir pengabdian.

Tabel 1 Rounddown Acara Pengabdian

Waktu	Materi Kegiatan	Bentuk	Pemateri
08.00 – 09.00	Pembukaan & Penyuluhan pentingnya pembukuan UMKM	Penyuluhan	Tim Pengabdian
09.00 – 11.00	Pengenalan akun-akun dasar & pencatatan transaksi	Pelatihan / Praktik	Tim Pemateri “Gita Suliska, SE., M.Ak”
11.00 – 12.00	Penyusunan laporan keuangan sederhana (laba rugi, arus kas)	Workshop	Tim Pemateri “Gita Suliska, SE., M.Ak”
13.00 – 15.00	Latihan mandiri pembukuan sederhana & diskusi permasalahan	Pendampingan	Tim Pemateri “Gita Suliska, SE., M.Ak”
15.00 – 16.00	Simulasi penggunaan format pembukuan UMKM	Simulasi	Tim Pemateri “Gita Suliska, SE., M.Ak”
16.00 – 16.30	Penutupan & Evaluasi awal (angket)	Evaluasi	Tim Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Tahap pra kegiatan dilakukan pada minggu keempat bulan Oktober hingga awal November 2024. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk mematangkan konsep pengabdian, termasuk penentuan fokus materi, sasaran peserta, dan metode pelatihan yang akan digunakan. Tim juga mendiskusikan alur kegiatan, pembagian tugas, serta kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelaksanaan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi mitra untuk memastikan bahwa materi pelatihan, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran yang disiapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM pemula yang menjadi target program. Dengan selesainya tahap ini, seluruh komponen perencanaan telah siap untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai setelah seluruh tahap perencanaan tersusun secara matang. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi lanjutan dengan mitra, yaitu pelaku UMKM pemula di Kabupaten Bungo, untuk memastikan kesesuaian waktu, jumlah peserta, serta kebutuhan pelatihan yang akan diberikan. Koordinasi ini mencakup penentuan lokasi kegiatan, kesiapan fasilitas, serta penguatan konsep pelatihan agar selaras dengan kebutuhan mitra.

Tahap ini memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan perencanaan. Setelah koordinasi awal, tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan secara terstruktur yang dituangkan dalam Tabel 1 agar setiap sesi pelatihan berjalan sesuai alur yang telah ditetapkan. Tim juga mempersiapkan materi pelatihan yang mencakup pengenalan akuntansi dasar, akun-akun penting dalam pembukuan, teknik pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Selain itu, lembar diagnosa awal disiapkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga instruktur dapat menyesuaikan pendekatan selama proses penyampaian materi.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan penyuluhan mengenai pentingnya pembukuan bagi keberlangsungan usaha UMKM. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada urgensi pencatatan keuangan serta manfaatnya dalam mengelola usaha secara efektif. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan akun-akun dasar dan praktik pencatatan transaksi. Peserta diberikan contoh kasus keuangan sederhana dan diarahkan untuk melakukan pencatatan secara mandiri dengan bimbingan instruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasar keterampilan peserta dalam memahami alur transaksi hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

Tahap berikutnya adalah workshop penyusunan laporan keuangan sederhana yang berfokus pada penyusunan laporan laba rugi dan arus kas UMKM. Pada sesi ini, peserta dilatih untuk mengolah data transaksi harian menjadi laporan yang lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dianalisis. Instruktur memberikan contoh format laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM pemula agar peserta memiliki gambaran yang jelas. Peserta kemudian mencoba menyusun laporan berdasarkan contoh kasus yang diberikan, sehingga mereka dapat mempraktikkan proses penyusunan secara langsung. Workshop ini menjadi dasar penting bagi peserta untuk memahami perbedaan antara pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan yang lengkap.

Setelah rangkaian workshop selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan pembukuan sesuai kondisi usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui tanya jawab dan diskusi mengenai

permasalahan nyata yang sering dihadapi dalam pencatatan keuangan. Instruktur juga memberikan koreksi langsung terhadap hasil latihan peserta untuk memperbaiki kesalahan pencatatan dan pemahaman konsep. Kegiatan ini memungkinkan peserta mendapatkan umpan balik yang cepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sekaligus merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pembukuan secara mandiri.

Pada bagian akhir pelaksanaan, tim pengabdian melakukan simulasi penggunaan format pembukuan UMKM yang telah disederhanakan sebagai alat bantu peserta setelah kegiatan selesai. Simulasi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba kembali alur pencatatan hingga penyusunan laporan menggunakan format yang lebih praktis. Tim pemateri memastikan peserta memahami setiap bagian dalam format pembukuan tersebut agar dapat diterapkan langsung di usaha mereka. Kegiatan kemudian diakhiri dengan pengisian angket evaluasi awal sebagai dasar penilaian peningkatan kemampuan peserta. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons positif, tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti diskusi, praktik, dan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2 Foto Kegiatan



Gambar 3. Foto Peserta dan Pemateri



Gambar 3. Foto Pemateri

Tindak Lanjut

Monitoring kegiatan dilakukan secara langsung selama proses pelatihan berlangsung melalui observasi terhadap partisipasi peserta, kemampuan mereka mengikuti instruksi, serta ketepatan dalam melakukan pencatatan transaksi. Tim pengabdian juga melakukan wawancara singkat untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta selama praktik pembukuan. Untuk mengukur tingkat pemahaman awal, peserta mengisi pre-test terkait akun dasar, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya memahami sekitar 35% materi dasar akuntansi yang dibutuhkan dalam pembukuan UMKM. Informasi ini menjadi dasar instruktur dalam menentukan pendekatan selama pelatihan agar penyampaian materi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan post-test dan angket kepuasan untuk menilai peningkatan pengetahuan serta kesiapan peserta menerapkan pembukuan secara mandiri. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan peserta menjadi sekitar 85%, yang berarti terdapat peningkatan kompetensi sebesar 50% setelah kegiatan pelatihan. Selain itu, observasi pada hasil latihan peserta menunjukkan bahwa mereka telah mampu membuat pencatatan transaksi harian dan menyusun laporan laba rugi sederhana secara lebih rapi dan akurat. Luaran utama kegiatan berupa format pembukuan sederhana UMKM yang dapat digunakan langsung oleh peserta dalam aktivitas usaha sehari-hari. Respons peserta sangat positif, terlihat dari pernyataan mereka bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami konsep akuntansi dengan cara yang mudah dan dapat diterapkan pada usaha masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM pemula dalam memahami dan menerapkan pembukuan sederhana yang dibutuhkan untuk pengelolaan usaha yang lebih efektif. Melalui rangkaian penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan, peserta mampu memahami akun dasar akuntansi, melakukan pencatatan transaksi dengan benar, serta menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek hardskill peserta, yaitu dari pemahaman awal sebesar 35% pada saat pre-test menjadi 85% pada post-test, sehingga terjadi peningkatan kompetensi sebesar 50%. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan softskill peserta, seperti kedisiplinan pencatatan, ketelitian dalam memahami transaksi, serta kepercayaan diri untuk menerapkan pembukuan di usaha masing-masing. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas manajerial UMKM pemula di Kabupaten Bungo.

Saran

Untuk keberlanjutan program, pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan jangka panjang agar peserta dapat menerapkan sistem pembukuan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Program lanjutan juga disarankan berfokus pada pengembangan kemampuan digital melalui pelatihan aplikasi pencatatan keuangan berbasis teknologi, sehingga UMKM dapat beradaptasi dengan kebutuhan administrasi modern. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi digital dibandingkan pembukuan manual pada UMKM pemula untuk memperkaya model pelatihan yang lebih tepat sasaran. Pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM juga diharapkan memberikan dukungan

berkelanjutan, baik berupa pelatihan lanjutan, akses permodalan, maupun fasilitasi sertifikasi laporan keuangan agar UMKM memiliki posisi yang lebih kuat dalam mengembangkan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para pelaku UMKM pemula di Kabupaten Bungo yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada pihak mitra, pemerintah desa setempat, serta seluruh tim pelaksana yang telah membantu menyiapkan materi, fasilitas, dan pendampingan sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Seluruh dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aftitah, F. N., Larach, J. T., Hasanah, K., & M., N. (2024). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Aminah, S., & Putri, L. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Excel bagi UMKM. *Jurnal Abdimas Madani*, 5(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/abdimasmadani/article/view/12123>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4825>
- Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pembukuan Sederhana UMKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/34172>
- Dewi, F., & Rahmadani, S. (2020). Pendampingan Akuntansi Digital UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 2(2). <https://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/abdimas/article/view/912>
- Hidayat, T., & Nuraini, D. (2020). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pembukuan Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 4(2). <https://jpmkreatif.org/index.php/jpmk/article/view/148>
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). <https://iaiglobal.or.id/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Pedoman Pembinaan UMKM. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Mardiana, R., & Syahputra, R. (2021). Penyuluhan dan Pendampingan UMKM dalam Membuat Laporan Laba Rugi Sederhana. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpe/article/view/42318>
- Nisa, K., & Kuswara, H. (2020). Literasi Keuangan Pelaku UMKM dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/manajemen/article/view/5015>
- Permendagri No. 20 Tahun 2018. Pengelolaan Keuangan Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111297>
- Pratiwi, R. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 4(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jpm/article/view/56621>

-
- Rahman, A., & Sofia, Y. (2022). Digitalisasi Pembukuan UMKM melalui Aplikasi Keuangan. *Jurnal Abdimas Progresif*, 6(1).
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/abdimasprogresif/article/view/5631>
- Rahmawati, D., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kemandirian UMKM. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(3).
<https://ejournal.stiesia.ac.id/index.php/jeb/article/view/4125>
- Sari, I., & Putra, Y. (2022). Penyuluhan Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3). <https://jurnal.unimed.ac.id/JPn/article/view/2983>
- Siregar, E. P., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pencatatan Keuangan dengan Akses Permodalan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2).
<https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1042>
- Susanti, A., & Ardyana, E. (2019). Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Rotan. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 5(2).
<https://ejournal.usd.ac.id/index.php/BisnisManajemen/article/view/2581>
- Utami, N. L. P., & Hartawan, I. G. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Ditinjau dari Aspek Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 21(1).
<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jrai/article/view/3942>
- Wahyuni, D., & Setyawan, E. (2019). Workshop Manajemen Keuangan untuk UMKM Desa. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 3(2).
<https://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpk/article/view/28791>
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Keuangan*, 13(2).
<https://ejournal.perbanas.ac.id/index.php/jk/article/view/364>